

Pengaruh Kualitas Audit, *Audit Tenure*, dan *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

The Effect of Audit Quality, Audit Tenure, and Nature of Industry on Financial Statement Fraud in Infrastructure Companies Listed on the IDX in 2019-2021

Noverta Wiguna Revaldi¹, Richard Friendly Simbolon²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: aldinoverta@gmail.com

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan merupakan kelalaian dalam pengungkapan sebagai tujuan dalam mengelabui para pemakai laporan keuangan, menurut PPATK bahwa infrastruktur menjadi sektor yang paling rawan korupsi dan tindak pidana pencucian uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh kualitas audit, audit tenure, KAP tenure, *nature of industry* bagi kecurangan laporan keuangan perusahaan infrastruktur selama tiga tahun penelitian dari tahun 2019-2021, didapatkan lima puluh sampel perusahaan infrastruktur dengan jumlah data sampel yang diteliti sebanyak seratus dua belas sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam cara pengumpulannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan secara simultan kualitas audit, *audit tenure*, KAP tenure dan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan namun secara parsial kualitas audit, KAP tenure, dan *nature of industry* berpengaruh signifikan bagi kecurangan laporan keuangan sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh bagi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *kecurangan laporan keuangan, kualitas audit, audit tenure, kap tenure, nature of industry*

ABSTRACT

Financial statement fraud is an omission in disclosure as a goal in deceiving users of financial statements, according to PPATK that infrastructure is the sector most prone to corruption and money laundering. This study aims to confirm the effect of audit quality, tenure auditors, accounting firm tenure, and nature of industry on fraudulent financial statements of infrastructure companies during the three years of research from 2019-2021, fifty sample infrastructure companies were obtained with the total sample data studied as many as one hundred and twelve samples using purposive sampling method in the collection method. This study uses descriptive analysis methods with multiple linear regression. The results show that simultaneously audit quality, audit tenure, KAP tenure and nature of industry has a significant effect on financial statement fraud but partially audit quality, KAP tenure, and nature of industry has a significant effect on financial statement fraud while audit tenure has no effect on financial statement fraud.

Keywords: *financial statement fraud, audit quality, audit tenure, accounting firm tenure, nature of industry*

PENDAHULUAN

Seorang auditor harus melakukan prosedur analitis dalam perencanaan audit untuk mengenali sebuah entitas dan risiko bisnis klien yang diauditnya. Prosedur analitis dapat membantu auditor untuk mengidentifikasi jumlah rasio atau tren yang tidak biasa dengan mengidentifikasi transaksi atau peristiwa yang tidak biasa yang memiliki implikasi audit. Salah satu yang menjadi perhatian seorang auditor adalah penilaian risiko salah saji yang bersifat material. Kualitas audit, *audit tenure*, dan *nature of industry* dianggap sebagai faktor yang berpengaruh pada kecurangan laporan perusahaan. Kualitas pelaporan dapat berpengaruh bagi efektivitas audit dalam mendeteksi kejanggalan di laporan keuangan perusahaan, sedangkan *audit tenure* mempengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu, *nature of industry* dapat mempengaruhi karakteristik bisnis dan risiko kejanggalan dari laporan keuangan. (Arens et al., 2017).

Menurut Zimbelman et al., (2014) laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang disampaikan secara wajar kepada para pembacanya dan menampilkan prospek perusahaan selanjutnya juga menampilkan perbandingan kondisi perusahaan sebelumnya dalam laporan keuangan dipersiapkan dengan penuh integritas mengenai kondisi perusahaan sebenarnya. Ini mengartikan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi penggunaannya (DeFond & Zhang, 2014). Dalam peraturan dari OJK No.14/PJOK.04/2022 mengenai laporan perusahaan yang menyatakan kalau "laporan keuangan tahunan harus dan wajib diaudit jasa akuntan publik yang sudah terdaftar di OJK". Dengan auditor mengidentifikasi risiko kecurangan pada laporan keuangan untuk prosedur audit lanjutan dan menjalankan prosedur audit yang baik maka dengan kualitas tinggi memungkinkan auditor untuk mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan (Munawarah, 2022).

Namun dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan masih terdapat risiko *fraud* atau kecurangan laporan keuangan yang sulit terdeteksi oleh auditor seperti pada kasus yang dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang mengalami *overstatement* akun piutang pada laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abdi Jusuf Aryanti, & Mawar sehingga dalam RUPSLB menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan investigasi pada laporan keuangan tahun 2017 tersebut (Widhiyanto, 2021). Lalu terdapat kasus tindak pidana korupsi oleh PT Waskita Karya (persero) Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk terkait hal penyimpangan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang dilakukan (Binekasri, 2022), dilansir dari merdeka.com Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK) mengamati bahwa infrastruktur menjadi sektor yang paling rentan terjadi korupsi dan tindak pidana pencucian uang, menurut Danat Tri Harono sektor yang paling beresiko adalah Infrastruktur, Beliau juga mempertanyakan tentang kualitas akuntan publik yang mengaudit perusahaan Waskita terkait adanya kasus korupsi yang terulang kembali di badan perusahaan (Bayu Kencana, 2022).

Lamanya hubungan antara *auditee* dengan klien menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Menurut (Zimbelman et al., 2014) terdapat kerangka kerja untuk mendeteksi kecurangan yang disebut *fraud rectangle exposure* di mana dalam kotak *exposure* yang kedua menjelaskan bagaimana memeriksa adanya kecurangan laporan dengan mempertimbangkan hubungan dengan pihak lain salah satunya adalah lamanya hubungan auditor dengan klien terjalin. Dalam penelitian (Masculine et al., 2022) menunjukkan bahwa lamanya perikatan sebuah kantor akuntan publik berdampak positif pada kualitas audit karena jangka waktu yang lama memungkinkan kantor akuntan publik dapat lebih memahami operasi dan kondisi keuangan klien sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk perbaikan. Namun, menurut

(Arista & Wahyudi, 2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* yang sangat lama bisa menurunkan independensi auditor sehingga meningkatkan risiko *fraud*.

Kondisi perusahaan dalam mempengaruhi kecurangan pada laporan disebut *nature of industry*. Industri yang memiliki bisnis yang kompleks, seperti perusahaan keuangan atau perusahaan teknologi, memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya banyak metrik dan aspek bisnis yang dapat dimanipulasi. Dalam penelitian terdahulu *nature of industry* dijadikan proksi opportunity pada penelitian dan masih terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian dari variabel *nature of industry* bagi kecurangan di laporan keuangan. (Faradiza, 2019; Novarina & Triyanto, 2022; Permata Sari & Kurniawan Nugroho, 2020; Solikhin & Parasetya, 2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* punya pengaruh positif signifikan bagi kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian (Budiyanto & Puspawati, 2022; Fitra Amalia et al., 2022; Fouziah et al., 2022) menemukan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dan menurut (Lionardi & Suhartono, 2022; Yosephine & Khornida Marheni, 2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif bagi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini mengikuti saran pada penelitian oleh (Achmad, 2018) untuk menggunakan pengukuran yang berbeda pada kualitas audit yaitu menggunakan model Jones (1991) yang digunakan pada penelitian (Manry et al., 2008), pada penelitian ini menggunakan pengukuran Beneish M-score namun menggunakan perhitungan secara langsung dan tidak diubah dalam variable *dummy* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Achmad, 2018; Saadah, 2018; Suropto & Jayadih, 2022) dan mendapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun dalam pengukuran kualitas audit menggunakan variable *dummy* yaitu membedakan kualitas audit antara KAP big 4 dan non-big 4, sehingga diharapkan pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini ditambahkan untuk melihat pengaruhnya pada kecurangan laporan keuangan, dan menguji teori oleh (Zimbelman et al., 2014) Variabel *nature of industry* pada penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh perubahan piutang di sektor infrastruktur terhadap kecurangan laporan keuangan dan sektor infrastruktur yang berdasarkan fenomena di atas menjadi sektor yang rawan korupsi sehingga sektor infrastruktur menjadikan objek yang menarik untuk diteliti dan berbeda dengan objek penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Hubungan antar dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang memiliki kepentingan dalam transaksi atau hubungan tersebut, sedangkan *agent* adalah pihak yang bertindak atas nama *principal* untuk melakukan suatu tindakan atau transaksi (Jensen et al., 1976). Konflik kepentingan terjadi karena *agent* mempunyai motivasi dalam memaksimalkan keuntungannya sendiri, sedangkan *principal* memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan dari perusahaannya. Agen cenderung memprioritaskan pengelolaannya sendiri dan mengejar insentif yang diberikan oleh *principal* dengan memanipulasi laporan keuangan. Konflik tersebut dapat diatasi dengan adanya independen auditor yang dapat mengurangi masalah agensi dan meminimalkan risiko informasi asimetris.

Dalam praktik audit, auditor harus mampu mengurangi konflik kepentingan dengan *principal* dan meminimalkan risiko informasi asimetris (SAS no. 99). Auditor juga harus memastikan bahwa

proses audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan objektif, serta menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit dengan tepat waktu dan transparan. Dengan menerapkan teori agensi dalam praktik audit, auditor membantu meningkatkan kualitas dari audit yang dilakukan dan memastikan bahwa hasil audit bisa dipercaya dan berguna bagi principal serta publik. Oleh karena itu, independensi dan tanggung jawab auditor sangat penting dalam menjamin kualitas audit yang dilakukan (Jesen dan Konarth, dalam (Tandiontong, 2016)).

Teori Entitas

Dalam Teori entitas atau kesatuan usaha yang dikembangkan oleh Patton dan Littelton (1940) dalam (Suwarjono, 2014) menyatakan adanya hubungan antar usaha dengan pemilik dilihat sebagai hubungan bisnis, yang artinya fungsi dari manajemen berbeda dengan fungsi dari investasi. Dalam praktiknya, teori entitas biasanya diikuti oleh perusahaan-perusahaan besar dan publik, sehingga menjadi sangat penting bagi mereka untuk memastikan bahwa laporan keuangannya akurat dan jujur, agar dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan memelihara kepercayaan dari pengguna laporan (Tandiontong, 2016).

Kecurangan Laporan Keuangan

Merupakan kelalaian dalam pengungkapan sebagai tujuan dalam mengelabui para pemakai laporan keuangan (Arens et al., 2017). Menurut (Zimbelman et al., 2014) kecurangan ini punya kaitan dengan tindakan yang melanggar ketentuan tertentu, seperti mengelabui investor dan kreditor sehingga mereka melihat adanya peningkatan dan bukan kerugian. Menurut SAS No. 99 dalam korupsi laporan keuangan ialah praktik tidak jujur oleh entitas bisnis dalam merencanakan manipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya. Kecurangan dapat terjadi dengan berbagai cara, seperti:

- a. Pemalsuan dokumen: entitas bisnis memalsukan dokumen seperti faktur, kwitansi, atau kontrak untuk membuat transaksi yang tidak benar.
- b. Manipulasi pendapatan: entitas bisnis memanipulasi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangannya dengan melakukan pemasukan fiktif atau mengambil pendapatan dari periode berikutnya.
- c. Manipulasi beban atau biaya: entitas bisnis memanipulasi beban atau biaya yang dilaporkan dalam laporan keuangannya dengan mengurangi atau menghilangkan beban atau biaya yang seharusnya dilaporkan.

Pengembangan Hipotesis

Kualitas Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Teori yang dikembangkan oleh Jensen et al. (1976) menyatakan bahwa untuk memastikan kualitas audit yang optimal, auditor harus dapat mengurangi konflik kepentingan dengan principal dan meminimalkan risiko informasi asimetris. Untuk mencapai hal tersebut, auditor harus meningkatkan independensi dan tanggung jawab terhadap publik. Selain itu, auditor juga harus memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan obyektif, serta menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit dengan tepat waktu dan transparan (Dethan, 2019). Kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan dan dapat menjamin informasi laporan keuangan terhindar dari salah saji ataupun manipulasi laporan keuangan (Tandiontong, 2016).

Salah satu bentuk kecurangan laporan adalah memanipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Arens et al., 2017). Penelitian oleh (Hadi & Tifani, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba, yang artinya ketika kualitas audit baik

maka pihak manajemen dapat dengan mudah menghindari memanipulasi laba. Namun, dalam penelitian oleh (Achmad, 2018) dan (Supripto & Jayadih, 2022), kualitas audit tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian oleh (Saadah, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh pada persepsi investor yang diukur dengan *cost of equity*.

H₁: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

***Audit Tenure* dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hubungan dengan auditor yang terlalu lama merupakan indikasi yang memicu terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan (Zimbelman et al., 2014). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik pada bab 5 tentang pembatasan jasa audit pada pasal ke 11 ayat 1 menyatakan bahwa “akuntan publik dapat memberikan jasa asuransi terhadap suatu entitas dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut” dan pada ayat yang ke 4 menyatakan “Akuntan Publik boleh memberikan kembali jasa audit atas Namun, pada peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik pada pasal 3 ayat 1 menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

Menurut (Angela et al., 2019) dan (Nasir et al., 2021) hubungan antara klien dan auditor mampu mengurangi Independensi dari auditor sehingga kemungkinan adanya auditor dapat terpengaruh dan terlalu terikat dengan klien sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Independensi yang menurun juga dapat menimbulkan keterlibatan dalam kecurangan laporan keuangan (Arens et al., 2017). Namun menurut penelitian (Pratania Putri et al., 2021), (Sinaga & Sinaga, 2019) dan (Sari et al., 2019) menunjukkan semakin lamanya waktu auditor melakukan audit di suatu perusahaan, sehingga auditor akan lebih mengenali perusahaan dan industri yang berarti kualitas audit yang diberikan akan meningkat dan lebih mudah mendeteksi risiko kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis yang dipilih peneliti berdasar dari penelitian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas mendapat kesimpulan:

H₂: *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

H₃: KAP *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

***Nature of Industry* dan Kecurangan Laporan Keuangan**

Merupakan sifat industri yang dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan suatu perusahaan (Zimbelman et al., 2014), ada risiko yang melekat untuk tujuan audit tertentu yang dipengaruhi sifat bisnis klien yang disebut (*inherent risk*), risiko yang melekat bervariasi antara suatu bisnis dengan bisnis yang lainnya seperti pada akun persediaan, akun piutang, investasi dan akun aset tetap berpengaruh bagi kecurangan laporan keuangan (Arens et al., 2017), menurut (Kusumawardhany & Shanti, 2022) berpendapat kalau *nature of industry* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, menurut penelitian (Ramadhani & Nurbaiti, 2020) mengatakan bahwa *nature of industry* tidak berdampak bagi kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang dipublikasikan oleh BEI tahun 2019-2021. *Purposive sampling* dipakai menjadi teknik dalam penelitian. Kriteria penelitian ini:

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan infrastruktur yang terdata di BEI periode 2019-2021	62
Perusahaan infrastruktur tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2019-2021	(8)
Perusahaan infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang dollar	(4)
Jumlah perusahaan yang diobservasi	50
Jumlah observasi data (50x3 tahun)	150
Data outlier	(38)
Jumlah data yang diobservasi	112

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Penelitian memakai uji statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Untuk rumus regresi yang digunakan yaitu:

$$M\text{-Score} = \alpha + \beta_1 DAC + \beta_2 AT + \beta_3 KT + \beta_4 NOI + \epsilon$$

Keterangan:

M-Score	= Skor Kecurangan Laporan Keuangan
α	= Koefisien Regresi Konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
DAC	= Kualitas Audit
AT	= <i>Audit Tenure</i>
KT	= <i>KAP Tenure</i>
NOI	= <i>Nature of Industry</i>
ϵ	= Standar Error

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu kualitas audit, *audit tenure*, *KAP tenure* dan *nature of industry*. Lalu untuk variabel dependen dari penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pengukuran *Beneish M-Score*.

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud dalam pelaporan keuangan diprosikan oleh *Beneish M-Score* (Beneish et al., 2012) dan (Beneish, 1999). Dalam Model *M-Score*, *fraud* pelaporan keuangan diukur dengan memprediksi kemungkinan *fraud* pelaporan keuangan dengan 8 rasio keuangan.

Tabel 2. Rasio Keuangan Beneish M-Score

No.	Rasio	Rumus
1	Days Sales Receivables Indeks (DSRI)	$\frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
2	Gross Margin Indeks (GMI)	$\frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$
3	Aset Quality Indeks (AQI)	$\frac{[(1 - (\text{Current Assets}_t + \text{PP\&E}_t)) / \text{Total Assets}_t]}{[(1 - (\text{Current Assets}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1})) / \text{Total Assets}_{t-1}]}$
4	Sales Growth Indeks (SGI)	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5	Depreciation Indeks (DEPI)	$\frac{[\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1})]}{[\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PP\&E}_t)]}$
6	Sales General and Administrative Expenses Indeks (SGAI)	$\frac{(\text{Sales, general and administrative expense}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Sales, general and administrative expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
7	Leverage Indeks (LVGI)	$\frac{(\text{LTD}_t + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t)}{(\text{LTD}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1})}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$\frac{(\text{Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from Operation}_t)}{\text{Total Assets}_t}$

Dari hasil ke-8 perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam fungsi persamaan; $M\text{-Score} = -4,84 + 0,92 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI + 4,679 TATA - 0,327 LVGI$. Dari tabel 2 disimpulkan kalau $M\text{-Score} > -2,22$ maka angka tersebut menunjukkan perusahaan ada pada kriteria yang terdeteksi kecurangan laporan audit. Sebaliknya, bila hasil $M\text{-Score} < -2,22$ angka tersebut menunjukkan kalau perusahaan tidak terdeteksi kecurangan.

2. Kualitas Audit

Proksi kualitas audit menggunakan discretionary accrual yang disarankan oleh (Achmad, 2018) dalam (Manry et al., 2008) yaitu model Jones (1991) dengan metode *cross-sectional* sebagai pengukuran dari kualitas audit yang pada penelitian sebelumnya menggunakan variable *dummy* yaitu dengan mengkalsifikasikan kualitas audit KAP big-4 dengan KAP non-big-4. Kualitas audit adalah hasil nilai dari *discretionary accrual* yang negatif, dimana nilai *discretionary accrual* yang tinggi mengartikan kualitas audit yang rendah dan begitu juga sebaliknya (Manry et al., 2008) dan (Harianja & Sinaga, 2022).

Menghitung total AkruaI sebagai berikut:

$$TAC_{it} = \text{Net Income} - \text{Operating Cash flow}$$

Lalu menghitung persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{ijt}}{TA_{ijt-1}} = \alpha_{1j} \left(\frac{1}{TA_{ijt-1}} \right) + \alpha_{2j} \left(\frac{\Delta REV_{ijt}}{TA_{ijt-1}} \right) + \alpha_{3j} \left(\frac{NCA_{ijt}}{TA_{ijt-1}} \right) + \varepsilon_{ijt}$$

Kemudian menghitung nondiscretionary accruals (NDA_{ijt}) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{NDA_{ijt}}{TA_{ijt-1}} = \alpha_{1j} \left(\frac{1}{TA_{ijt-1}} \right) + \alpha_{2j} \left(\frac{\Delta REV_{ijt}}{TA_{ijt-1}} \right) + \alpha_{3j} \left(\frac{NCA_{ijt}}{TA_{ijt-1}} \right)$$

Lalu menghitung perkiraan akrual diskresioner (DA_{ijz}):

Keterangan:

TAC_{ijt} = total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

TA_{ijt-1} = total aset perusahaan (i) pada tahun (t-1)

ΔREV_{ijt} = perubahan dalam laba bersih perusahaan (i) (tahun t dikurang tahun t-1)

NCA_{ijt} = aset tidak lancar perusahaan (i) di akhir tahun (t)

ε_{ijt} = error

3. Audit Tenure

Perhitungan terhadap variabel *audit tenure* adalah dengan melakukan analisa terhadap tahun penelitian awal pada saat auditor mengaudit maka *audit tenure* yang dapat kita lihat dari tahun observasi auditor mengaudit perusahaan, begitu juga perhitungan KAP *tenure* pada penelitian (Brazel et al., 2009) dan (Martani et al., 2021).

Audit Tenure = Jumlah tahun perikatan dengan auditor yang sama

KAP *Tenure* = Jumlah tahun sebuah perusahaan menggunakan KAP yang sama

4. Nature of Industry

Tingginya piutang menurut (Dalnial et al., 2014) menguraikan kalau akun piutang ialah aset yang punya risiko tinggi untuk dimanipulasi, sehingga rentan terjadi kecurangan melalui akun piutang. Semakin tinggi piutang dalam penjualan, maka menunjukkan aset yang punya resiko lebih kecil.

$$RECEIVABLES = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M-Score	112	-6.48	3.09	-2.1959	.98226
DACC	112	-.62	.70	-.0492	.13127
TN_Aud	112	1.00	3.00	1.7321	.74715
TN_AF	112	1.00	15.00	5.2232	3.35769
NOI	112	-1.68	1.63	.0259	.32994

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Tabel 3 diatas memperlihatkan karakteristik setiap variabel. Variabel kecurangan laporan keuangan (*M-Score*) punya nilai terendah = -6,48; tertinggi = 3,09; rata-rata = -2,1959, jika dilihat dari pengukuran *M-Score* bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti tidak terindikasi melakukan kecurangan dan untuk nilai standar deviasi kecurangan laporan keuangan (*M-Score*) adalah 0,98226. Variabl kualitas audit (*DACC*), dengan *discretionary accrual* memiliki nilai terendah = -0,62; nilai tertinggi = 0,70; rata-rata = -0,0492, yang berarti rata-rata perusahaan yang diteliti sudah memiliki kualitas audit yang baik.

Variabel *audit tenure* (*TN_Aud*) memiliki nilai terendah = 1 tahun; tertinggi 3 tahun; rata-rata = 1.7321, ini mengartikan bahwa perusahaan menjalankan pergantian auditor ketika auditor telah maksimal telah menjalani perikatan selama 3 tahun sesuai pada peraturan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, dan rata-rata perusahaan mengganti auditor adalah selama 2 tahun perikatan. Variabel KAP *tenure* (*TN_AF*) menunjukkan nilai terendah = 1 tahun; nilai tertinggi = 15 tahun; rata-rata = 5,2232, yang berarti rata-rata perusahaan menggunakan jasa KAP yang sama yaitu selama 5 tahun berturut-turut, dan pada hasil statistik deskriptif ini didapatkan bahwa, perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang sama dalam jangka waktu yang lama. Variabel *nature of industry* atau perubahan piutang, menunjukkan nilai terendah = -16.2; nilai tertinggi = 1,63; nilai rata-rata = -0,1057, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki perubahan piutang yang cenderung menurun.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Collinearity Tolerance	VIF	Uji Glejser Sig.
DACC (X_1)	0,884	1,132	0,761
TN_Aud (X_2)	0,996	1,004	0,790
TN (X_3)	0,891	1,123	0,804
NOI (X_4)	0,965	1,037	0,712
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 ^{c,d}
Durbin-Watson			1,938

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.26, (2023)

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga data penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 4 memperlihatkan uji multikolinearitas. Jika dilihat dari nilai *tolerance* dilihat semua nilai *tolerance* > 0,10 sementara *VIF* < 10, disimpulkan kalau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat dari hasil signifikansi uji *glejser* (uji heterokedastisitas) dari semua variabel bebas yang diuji lebih dari pada signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti pada data yang diteliti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Tabel 4 diatas memperlihatkan uji autokolerasi, nilai *durbin watson* didapatkan nilai = 1,938, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* tabel pada signifikansi 5% dengan nilai $K=4$ dan $n=112$. Didapat nilai $dL= 1,6187$ dan $dU=1,7664$, Jika dianalisa didapatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) = 1,938 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7664 dan kurang dari ($4-dU$) 2,2336 disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Uji-T	Probabilitas (Sig. α 0,05)
Constant	-2,107		-12,416	0,000
DACC (X ₁)	5,843	0,781	12,428	0,000
TN_Aud (X ₂)	-0,120	-0,092	-1,547	0,125
TN (X ₃)	0,075	0,257	4,105	0,000
NOI (X ₄)	0,570	0,192	3,186	0,002
R Square				0,792
Adjusted R Square				0,627
F hitung				44,917
Uji-F Sig.				0,000

Sumber Data : Data diolah dengan SPSS V.26, (2023)

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai F sebesar 44,360, dan nilai dengan, $\alpha = 5\%$ dan $df=(k-1)=(4-1)=3$ dan $df2=(n-k)=(112-3)=109$, didapat F_{tabel} yaitu 2,69. dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,917 > 2,67$), lalu dapat dilihat nilai signifikansi data yaitu $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, *audit tenure*, KAP *tenure* dan *nature of industry* secara bersamaan punya pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -2,107 + 5,843 \text{ DACC} - 0,120 \text{ AT} + 0,075 \text{ KT} + 0,570 \text{ NOI} + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi di atas sebagai berikut:

- Koefisien dari variabel kualitas audit adalah 5,843, yang berarti jika kualitas audit yang rendah ditunjukkan oleh nilai *discretionary accrual* yang tinggi, maka akan meningkatkan beneish *M-Score* sebesar 584%.
- Nilai koefisien dari variabel *audit tenure* adalah -0,120, yang berarti jika ada penambahan satuan *audit tenure* sebesar maka akan meingkatkan nilai dari *M-score* sebesar -12%.
- Nilai koefisien dari variabel KAP *tenure* adalah 0,075, yang mengindikasikan bahwa setiap pengikatan satuan KAP *tenure* akan menurunkan nilai dari *M-score* sebesar 7,5%.
- Koefisien dari variabel *nature of industry* atau perubahan piutang adalah 0,570, yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan *nature of industry* akan menurunkan nilai *M-score* sebesar 57%.

Hasil dari uji koefisien di tabel 5 diketahui nilai *adjusted R square* pada penelitian ini = 0.613, nilai tersebut mengindikasikan variabel independent berpengaruh sebesar 61,3% bagi variabel dependen, sementara 0.387 (38,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2019-2021. Dapat dibuktikan pada tabel 5 hasil pengujian kualitas audit didapatkan nilai $t_{hitung} = 12.428$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.98238 ($12.428 > 1.97852$), hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima; kualitas audit berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. signifikansi = $0.000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) dan koefisien regresi yang menunjukkan nilai yang positif. dapat disimpulkan bahwa dengan kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan

risiko kecurangan laporan keuangan, yang berarti setiap peningkatan dari nilai *discretionary accrual* yang atau menggambarkan kualitas audit yang rendah maka akan menambah nilai dari *Beneish M-score* atau kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Nurjannah & Cahyati, 2014) bahwa semakin tinggi kualitas audit maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dengan begitu hal ini mendukung teori agensi yang dengan adanya kehadiran akuntan publik yang menjalankan kualitas audit yang baik bisa menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan dan memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan kecurangan. Dari temuan yang didapatkan juga mendukung dari teori entitas dimana kantor akuntan publik bertanggung jawab kepada kliennya dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan memastikan dan memeriksa bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara akurat dan memenuhi standar akuntansi, yang nantinya laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan. namun hasil ini bertentangan dengan yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dengan tidak ada pengaruh antara kualitas audit dengan kecurangan laporan keuangan (Achmad, 2018; Saadah, 2018; Suropto & Jayadih, 2022) hal ini disebabkan oleh karena perbedaan proksi dari kualitas audit yang dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan proksi kualitas audit dengan reputasi KAP big 4 dan non-big 4, sementara pada penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual* seperti pada saran yang diberikan oleh (Achmad, 2018) dengan penggunaan *discretionary accrual* dengan metode *cross-sectional model* yang dipakai oleh (Manry et al., 2008).

Pengaruh *Audit Tenure* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, hal ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel 5, dari hasil pengujian *audit tenure* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -1.547 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu -1.98238 (-1.547 > -1.98238) ini mengindikasikan bahwa H2 ditolak; *audit tenure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi yang didapatkan pada variable *audit tenure* adalah 0.125 > 0.05 ($\alpha = 5\%$) yang berarti lamanya perikatan auditor independen tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Pembatasan perikatan auditor yang pada peraturan yang berlaku adalah untuk mencegah terjadinya hubungan emosional antara auditor dengan kliennya sehingga dapat menurunkan independensi dan obyektivitas yang menitikberatkan auditor tidak mempertimbangan risiko perusahaan yang diaudit. Hasil yang dari penelitian ini mendukung dari penelitian (Sadeli et al., 2013) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh KAP *Tenure* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Variable KAP *tenure* berdampak positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 5, variabel KAP *tenure* mendapatkan nilai $t_{hitung} = 4.105$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.98238 (4.105 > 1.98238) yang menunjukkan H3 diterima; KAP *tenure* berpengaruh bagi kecurangan laporan keuangan. untuk nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0.000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi yang didapatkan bernilai positif.

Hasil tersebut menunjukkan dan mendukung teori *fraud triangle* bahwa penggunaan jasa KAP yang sama dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan peluang dan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan, hasil ini mendukung penelitian (Angela et al., 2019) dan (Nasir et al., 2021) dalam teori agensi dapat menjelaskan bahwa auditor yang telah berkerja

lama dengan klien dapat kehilangan independensinya dan cenderung memihak kepada klien, dalam teori entitas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang telah berkerja sama dengan KAP dalam jangka waktu yang panjang dapat merasa nyaman sehingga kurang memperhatikan kualitas dari laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko et al., 2019) dimana KAP *tenure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil ini juga mendukung teori (Zimbelman et al., 2014) tentang *fraud exposure rectangle* salah satunya kecurangan dapat dicurigai karena lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan.

Pengaruh *Nature of Industry* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan pada table 5 didapatkan nilai $t_{hitung} = 3.186$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1.98238$ ($3.186 > 1.98238$) yang menunjukkan H4 diterima; *nature of industry* berpengaruh bagi kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi sifat industri adalah 0.04 yang < dari taraf signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dari hasil tersebut disimpulkan kalau *nature of industry* berpengaruh signifikan positif bagi kecurangan laporan keuangan,

Hasil penelitian sejalan dengan (Budiyanto & Puspawati, 2022; Fitra Amalia et al., 2022; Fouziah et al., 2022; Umar et al., 2020) yang mendukung teori *fraud triangle* yang di mana faktor kesempatan (*opportunity*) menjadi hal yang memicu adanya kecurangan dengan diprosikan sebagai *nature of industry* atau perubahan piutang, pos piutang bisa menjadi sasaran bagi pelaku kecurangan untuk dimanipulasi demi menciptakan laporan yang berkinerja baik, seperti pada kasus SNP pada tahun 2018 (Chandra, 2018; CNN, 2018; Nurmayanti, 2018). Pada industri yang sangat kompetitif dan memiliki persaingan yang tinggi, seperti industri ritel, dapat mengalami tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi harapan pasar atau mempertahankan posisi di pasar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan;

1. Kualitas audit mempunyai pengaruh positif signifikan bagi kecurangan laporan pemeriksaan keuangan dimana semakin rendah kualitas audit maka akan meningkatkan risiko kecurangan dari laporan pemeriksaan. Perusahaan akuntan publik harus menerapkan sistem pengendalian mutu dalam menjalankan prosedur audit yang baik sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik bagi klien yang diauditnya.
2. *Audit tenure* tidak punya pengaruh bagi kecurangan laporan pemeriksaan keuangan, namun lamanya sebuah perusahaan dalam menggunakan kantor akuntan publik yang sama (KAP *tenure*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi kecurangan laporan pemeriksaan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan hubungan dengan auditor dan mengutamakan akuntabilitas dan kualitas terhadap laporan keuangan yang disajikan
3. *Nature of industry* bagi penjualan mempunyai pengaruh pada kecurangan laporan keuangan, artinya dalam sampel penelitian ini manajemen berfokus pada perubahan piutang terhadap penjualan dalam memanipulasi laporan keuangan, dan disamping itu terdapat juga pengertian dari hasil yang didapatkan bahwa risiko inheren dalam perusahaan berpengaruh pada risiko kecurangan laporan keuangan.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan data observasi dengan waktu yang lebih lama dan melakukan analisis *audit tenure* dengan menggunakan klasifikasi perbandingan pada

waktu tahun perikatan yang berbeda, serta membandingkan perubahan nilai *M-Score* untuk memperoleh kesimpulan yang pasti mengenai hubungan antara *audit tenure* dengan kecurangan laporan audit. Penelitian tersebut juga diharapkan menggunakan pilihan kualitas audit yaitu: *modified Jones* (1995), model Kasznik (1995), model Dechow et al. (1995), indikator kualitas audit menurut (Robert Knechel et al., 2013) dengan proksi *audit fee premium* dan *abnormal audit fee* dan menambahkan variabel lain seperti integritas laporan keuangan, latar belakang manajemen, *good corporate governance*, dan komite audit sebagai variabel moderasi serta menambahkan variabel kontrol untuk mencegah perhitungan bias dan mendapatkan model empiris yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Angela, Miharja, M., Wijiantini, & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenureee Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224–250. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250>.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing And Assurance Services An Integrated Approach* (G. Harlow, Ed.; 16th Ed.). Pearson.
- Arista, S., & Wahyudi, T. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenureee Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Bayu Kencana, R. M. (2022, December 20). Ppatk: Sektor Infrastruktur Paling Rawan Korupsi. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/ppatk-sektor-infrastruktur-paling-rawan-korupsi.html>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/Faj.V55.N5.2296>
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection And Expected Returns. <http://ssrn.com/abstract=1998387>
- Binekasri, R. (2022, December 16). Profil 3 Tersangka Kasus Korupsi Wskt, Direktur Hingga Gm. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221216164525-17-397628/profil-3-tersangka-kasus-korupsi-wskt-direktur-hingga-gm>
- Brazel, J. F., Jones, K. L., & Zimbelman, M. F. (2009). Using Nonfinancial Measures To Assess Fraud Risk. *Journal Of Accounting Research*, 47(5), 1135–1166. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679x.2009.00349.x>
- Budiyanto, W., & Puspawati, D. (2022). Analisis Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Prceeding National Conference On Accounting & Fraud Auditing*.
- Chandra, A. A. (2018, September 26). Ojk Beberkan Awal Perjalanan Kasus Snp Finance. Detik Finance. <https://finance.detik.com/moneter/d-4230267/ojk-beberkan-awal-perjalanan-kasus-snp-finance>
- Cnn. (2018, September 26). Kronologi Snp Finance Dari “Tukang Kredit” Ke “Tukang Bobol.” Cnn Indonesia.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Financial Statement Analysis. *Journal Of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>

- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 183–199.
- Defond, M., & Zhang, J. (2014). A Review Of Archival Auditing Research. *Journal Of Accounting And Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dethan, M. . A. (2019). Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, 2(1), 77–93. doi:10.35508/jom.v2i1.1202
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 2(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fitra Amalia, H., Nur Triyanto, D., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2022). Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Idx30 Tahun. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 96–105. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Fouziah, S. N., Djaddang, S., & Suratno. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Handoko, B. L., Armand, W. K., Marpaung, A. T., & Maria, S. Y. (2019). Effect Of Financial Liquidity, Audit Rotation And Audit Tenureeee On Financial Statement Fraud. *International Journal Of Engineering And Advanced Technology*, 9(1), 3326–3331. <https://doi.org/10.35940/ijeat.a1487.109119>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect Of Audit Fee, Audit Delay, And Auditor Switching On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Konrath, Larry F. 2002. Auditing: A Risk Analysis Approach. Fifth Edition. South Western.
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>
- Manry, D. L., Mock, T. J., & Turner, J. L. (2008). Does Increased Audit Partner Tenureeee Reduce Audit Quality?. *Journal Of Accounting, Auditing And Finance*, 23(4), 553–572. <https://doi.org/10.1177/0148558x0802300406>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact Of Audit Tenureeee And Audit Rotation On The Audit Quality: Big 4 Vs Non Big 4. *Cogent Economics And Finance*, 9(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Masculine, M. ;, Muqorrobin, M., & Narullia, D. (2022). Audit Firm Tenureeee: How They Affect Audit Quality?. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3134>
- Munawarah, I. (2022). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Gici Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 2088–1312. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>

- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nasir, N. A., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2021). Pengaruh Audit Tenureee Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 2(1), 194–204. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.26008>
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183-196. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nurjannah, A., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 56–69. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.1332>
- Nurmayanti. (2018, September 26). Begini Awal Mula Kasus Snp Finance Yang Rugikan 14 Bank. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>
- OJK (2022). laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik pada pasal 16 ayat 2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/222194/Peraturan%20OJK%20No.%2014%20Tahun%202022.pdf>
- Permata Sari, S., & Kurniawan Nugroho, N. (2020). Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economic, Finance And Banking (ACI-IJIEFB)*, 403–430.
- Pratania Putri, A., Nabila, N., & Augustin, V. (2021). Audit Tenureee, Auditor Experience, Independency, And Task Complexity On Audit Judgement. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 7–12. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 18–27. <http://dx.doi.org/10.31941/jebi.v21i01.775>
- Sadeli, D., Nur Apandi, R. N., & Caesarriani, R. M. (2013). Pengaruh Audit Tenureee Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Akrual Diskresioner. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 8–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6569>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenureee, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 187-196. [10.23917/reaksi.v4i3.9492](https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492)
- Sinaga, J. G., & Sinaga, V. C. (2019). The Effect Of Audit Firm Age And Audit Tenureee On Audit Quality (An Empirical Study On Trusted Company Awardees Listed In Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293–1314. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1978>
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 1–15.

- Supripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4504>
- Suwarjono. (2014). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (3rd Ed.). Bpfe-Yogyakarta.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Alfabeta.
- Umar, H., Purba, R., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(3), 6638–6646. www.ijstr.org
- Widhiyanto, F. (2021, March 4). Ojk Beberkan Pelanggaran Mantan Direksi Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Investor.id. <https://investor.id/market-and-corporate/239767/ojk-beberkan-pelanggaran-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Yosephine, S., & Khornida Marheni, D. (2023). The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(1), 43–60. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albercht, C. O. (2014). Akuntansi Forensik (E. M. Sagoro, Ed.; 4th Ed.). Salemba Empat.